

Strategi Pengembangan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0

Rusmiyati, Choli Astutik, Riftiatul Laili

STKIP PGRI Sumenep, STKIP PGRI Sumenep, STKIP PGRI Sumenep

rusmiyati@stkipppgrisumenep.ac.id, cholilabib@stkipppgrisumenep.ac.id,

riftiatullaili@gmail.com,

Abstract:

The purpose of this study was to determine the strategy for developing tutoring services in the face of the 5.0 industrial revolution era and the supporting factors in improving the quality of student learning in the 5.0 Industrial revolution era. This study uses a qualitative approach to describe thoroughly the data obtained in the field. The data collection method in this study used interview, observation and documentation techniques. The results showed that the strategy for developing tutoring services at SMK Negeri 1 Sumenep was fairly good, because it was carried out optimally by teachers at SMK Negeri 1 Sumenep. The strategies used in the development of tutoring services include providing additional classes, serving students who want to do online tutoring, providing special services in groups and individually, providing methods and techniques in the implementation of tutoring. The supporting factors in improving the quality of student learning in the era of the Industrial Revolution 5.0 are by utilizing the media, as well as the facilities and infrastructure of the school and an evaluation of student success..

Keyword: *Tutoring Services and the Industrial Revolution 5.0*

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. bimbingan sebagai bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”. Hadirnya revolusi Industri 5.0 mempengaruhi cara berpikir, perilaku dan karakter peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk mengajar dengan cara mendukung teknologi dan *cyber*, termasuk kandidat pendidik dari program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan. Pola kehidupan yang kompleks, penuh peluang, tantangan dan ketidakmenentuan adalah situasi yang akan dihadapi oleh peserta didik pada abad ke-21 (permendikbud 111,2014).

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, dihadapkan pada permasalahan yang cukup signifikan. Tantangan dan perubahan zaman yang terjadi membuat guru Bimbingan dan Konseling untuk mempersiapkan segala sesuatunya, guna menjawab dan menghadapi tantangan pada perubahan zaman yang telah terjadi. Oleh karena itu, untuk menjawab perubahan zaman yang semakin maju tersebut dibutuhkan adanya guru Bimbingan dan Konseling yang dapat berpikir kritis, inovatif dan kreatif sehingga tantangan dan perubahan yang terjadi dapat dihadapi dengan penuh tanggung jawab baik secara akademis maupun profesionalisme yang tinggi. Era revolusi Industri 5.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, pendidikan merupakan tantangan besar pada abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Dilansir dalam KOMPAS.com siswa kelas 6 SDN Banjarpanjang, Kabupaten Magetan bolos sekolah 4 bulan gara-gara kecanduan game online. Setiap hari siswa ini baru tidur jam 5 pagi dan bangun jam 4 sore. Sementara sore sampai jelang fajar, sibuk bermain game online, Rabu (21/11/2019). Kasus yang serupa juga dilansir di KOMPAS.com seorang siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, tidak masuk sekolah selama 3 bulan, karena kecanduan game online. Kepala Sekolah SD 01 Bandar Panjang Eko Purnomo mengatakan, pada mulanya siswanya tersebut membolos 2 hari. Namun, sejak Agustus 2019 lalu, siswa tersebut sama sekali tidak pernah masuk sekolah. ujanya Rabu (20/11/2019).

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar masih sangat dibutuhkan dan harus lebih diprioritaskan dalam dunia pendidikan. Namun dengan perkembangan teknologi yang pesat merupakan peluang dan tantangan yang berat bagi dunia pendidikan (Efendi, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke beberapa informan yang diwawancarai lalu dilakukan analisa pada perolehan datanya kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan memahami Strategi Pengembangan Layanan Bimbingan Belajar dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 di SMKN 1 Sumenep, kemudian akan dijadikan data dasar untuk dituliskan oleh penulis sebagai tugas akhir laporan hasil penelitian. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Pada tahap awal peneliti melakukan penelitian sebagai tali silaturahmi sebagai metode pendekatan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMKN I Sumenep, yang merupakan sebuah lembaga yang sudah berstatus Negeri di Kota Sumenep. Dibidang pembelajaran, kami mendengar respon positif baik secara langsung atau tidak, dari sebagian masyarakat, bahwa belajar mengajar yang kondusif tercipta seperti SMKN 1 Sumenep sehingga kami sangat tertarik untuk memilih lokasi tersebut untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Sehingga hasil dari data yang ditemukan nanti, dapat menjadi kajian teoritis praktis bagi kita semua.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) metode observasi 2) wawancara 3) Dokumentasi. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dokumentasi dari beberapa proses kegiatan pengembangan layanan bimbingan belajar di SMKN 1 Sumenep, dari hasil dokumentasi yang telah didapatkan nanti dapat dikomparasikan dengan data hasil wawancara dan observasi, semua data diverifikasi, dipastikan kesesuaian masing-masing, kemudian akan diperoleh data yang

akurat. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hasan (2002: 98) analisis kualitatif ialah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model- model tertentu lainnya. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012: 36 242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi sumber data. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis non statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dunia pendidikan tidak dipersiapkan dan mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, maka pendidikan di Indonesia akan sangat tertinggal jauh. Tenaga pendidik di era revolusi industri 5.0 ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid, inisiatif untuk melakukan perubahan terutama untuk peserta didik, mengambil tindakan tanpa ada yang menyuruh, dan terus berinovasi serta keberpihakan kepada peserta didik. Oleh karena diperlukan adanya strategi pengembangan layanan bimbingan belajar dalam menghadapi era revolusi industri 5.0.

Strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan belajar di era revolusi industri 5.0 merupakan cara-cara yang digunakan oleh lembaga SMK Negeri 1 Sumenep dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar terhadap siswa di era revolusi industri 5.0. strategi tersebut termasuk dalam konteks pengembangan layanan bimbingan belajar di era revolusi industri 5.0, di mana strategi pengembangan layanan bimbingan belajar di era revolusi industri 5.0 ini harus diterapkan secara berlangsung dalam lingkup pendidikan atau sekolah, dan sekolah sebagai (*Leading Sector*) yang berupaya memanfaatkan semua lingkungan belajar, agar berorientasi terhadap peningkatan dan penyempurnaan kualitas belajar siswa di sekolah.

Strategi yang diterapkan dalam masing-masing guru mempunyai perbedaan tersendiri, namun tujuannya tetap untuk kemampuan dan kemajuan peserta didik terutama dibidang belajarnya, kemudian dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan data lapangan berikut dengan analisis dari masing-masing informan. Strategi pengembangan layanan bimbingan belajar dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 ini sudah diterapkan sejak dulu. Sejak awalnya masa-masa pandemi di mana perkembangan teknologi ke depannya itu memang

semakin maju dan bisa dikatakan dunia dalam genggamannya jadi harus benar-benar memberikan layanan yang cocok untuk siswa saat ini. Karena zaman yang semakin maju ditambah lagi di era revolusi industri 5.0 disemua sector akan menjadi lebih maju. Pengembangan layanan bimbingan belajar dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sumenep lebih memprioritaskan kualitas belajar siswa dalam mendalami dibidangnya dengan cara seorang pendidik mengikuti berbagai macam pelatihan yang nantinya akan diimplementasikan terhadap siswa di sekolah. Hal tersebut juga dikarenakan sekarang memasuki era revolusi industri 5.0 maka tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era revolusi industri 5.0. Strategi yang digunakan dalam pengembangan layanan bimbingan belajar tersebut diantaranya, memberikan kelas tambahan, melayani siswa yang ingin melakukan bimbingan secara online, memberikan layanan khusus baik secara kelompok dan individu, memberikan metode dan teknik-teknik dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Sesuatu yang telah dicita-citakan bersama untuk mencapainya pasti akan banyak dinamika yang hadir di dalamnya, baik itu mengarah pada pendukung dari tercapainya cita-cita tersebut, sama dengan hal tersebut di SMK Negeri 1 Sumenep dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar di era revolusi industri 5.0 pasti ditemukan suatu hal yang menjadi pendukung, dari hal tersebut akan kita bahas mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di era revolusi industri 5.0.

Proses pemberian layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Sumenep, apabila dilihat dari pemaparan di atas sudah cukup baik, dari pencapaian tersebut pasti ada hal yang melatar belakangi hal tersebut, adapun yang menjadi faktor pendukung dari proses pemberian layanan bimbingan belajar adalah media, sekaligus kerap kali dilakukannya evaluasi keberhasilan dari bimbingan belajar tersebut dan sarana dan prasarana. Pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered learning*), dengan kolaborasi pembelajaran (*collaborative learning*), serta terintegrasi dengan masyarakat adalah hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik. Cara-cara seperti mengintegrasikan media sosial, *google meet*, *cyber counseling*, ataupun yang berbasis teknologi lainnya dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dekat dengan teknologi dan dapat turut serta mempelajari dan mengimbangi revolusi industri 5.0 pada teknologi.

Adapun faktor pendukung faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di era revolusi Industri 5.0 di SMK Negeri 1 Sumenep yaitu dengan memanfaatkannya media, serta adanya sarana dan prasarana dari sekolah dan yang terakhir adanya sebuah evaluasi keberhasilan siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, meski hasilnya terus terang tidak secara detail melainkan hanya dilihat dari perubahan dirinya namun dengan seringnya diberikan dalam layanan bimbingan belajar tersebut anak-anak mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun itu yang selama ini masih kurang ditelusuri, Ada yang masih butuh proses karena dipengaruhi kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri maupun orang tua, karena bimbingan belajar terus dilakukan pemantauan baik dari guru pengajar di kelas maupun wali kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Sumenep ini terbilang bagus, karena dilakukan secara optimal oleh guru di SMK Negeri 1 Sumenep. Strategi yang digunakan dalam pengembangan layanan bimbingan belajar diantaranya, memberikan kelas tambahan, melayani siswa yang ingin melakukan bimbingan secara online, memberikan layanan khusus secara kelompok dan individu, memberikan metode dan teknik-teknik dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di era revolusi Industri 5.0 yaitu dengan memanfaatkannya media, serta adanya sarana dan prasarana dari sekolah dan adanya sebuah evaluasi keberhasilan siswa.

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada strategi pengembangan layanan bimbingan belajar, namun bagaimana dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap siswa, agar para praktisi pendidikan atau guru-guru lebih termotivasi lagi dalam menerapkan layanan bimbingan belajar untuk mencetak siswa-siswa yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

Prastowo. (2012). Metode penelitian Kualitatif dalam Persektif Rancangan Penelitian: Jogjakarta: Ar-ruzmedia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta

<https://regional.kompas.com/read/2019/11/21/09431731/siswa-sd-kecanduan-game-online-hingga-4-bulan-bolos-sekolah-nenek-bangunnya?page=all> diakses tanggal 14 Juli 2022 pukul 14.47